

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN
MAHASISWA KEDOKTERAN TERHADAP TUTORIAL**
**Factors Affecting Medical Students' Satisfaction
towards Tutorial**

Ratna Tri Astuti¹, Sri Sundari²

¹*Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

²*Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

ABSTRACT

Background : *Problem Based Learning (PBL) is a learning method which aim is to prepare students as long-life learner. One of components in PBL is tutorial, a discussion within small group. Tutorial in PBL uses the seven jumps method. An assesment to quality of education system service towards the level of satisfaction has important meaning for the continuity of education system, that being one form of service in the field of health. It can direct the education system to be better than ever by providing student satisfaction towards the tutorial. This study aims to discover what factors are dominant to determine the level of satisfaction towards tutorial in the Faculty of Medicine and Health Sciences in Muhammadiyah University of Yogyakarta.*

Method : *This research was a cross-sectional study with analytic design. The population in this study were the fourth year students from Medical Education Program that had undergone tutorial methods. The entire amount of sample were 90 students. The sampling method used in this study was simple random sampling.*

Result : *The data statistic calculation used regression test between independent variables such as tutor, role of students, facilities and infastructure, scenario, social environment, and the dependent variables which was the satisfaction towards tutorial showed that the social environment variable showed significant effect on the level of satisfaction towards tutorial. It was proved by the p value which was $p = 0,039$ ($p < 0,05$)*

Conclusion : *Based from the result it can be concluded that from several factors that affect the level of satisfaction towards tutorial, the social environment factor gave a significant satisfaction on other factors.*

Keywords : *PBL, tutorial, tutor, role of students, facilities and infrastructure, scenario, social environment, satisfaction.*

INTISARI

Latar Belakang :

Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang bertujuan menyiapkan mahasiswa sebagai *Life-long learner*. Salah satu komponen dalam *Problem Based Learning* adalah tutorial yang merupakan diskusi dalam kelompok kecil. Tutorial dalam PBL menggunakan metode *seven jumps*. Penilaian terhadap kualitas dan mutu pelayanan pendidikan terhadap tingkat kepuasan mempunyai arti penting bagi kelangsungan sistem pendidikan yang menjadi salah satu bentuk pelayanan dalam bidang kesehatan. Hal ini dapat mengarahkan sistem pendidikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam memberikan kepuasan mahasiswa terhadap tutorial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dominan menentukan tingkat kepuasan tutorial di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan rancangan *analitic design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter tahun keempat yang telah menjalani tutorial metode. Seluruh sampel berjumlah 90 orang mahasiswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

Hasil : Pada perhitungan statistic uji analisa data menggunakan uji regresi antara variabel bebas

seperti tutor, peran mahasiswa, sarana dan prasarana, skenario dan lingkungan sosial dan variabel terikat berupa kepuasan tutorial. Didapatkan hasil berupa variabel lingkungan sosial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan tutorial . Dibuktikan dengan didapatkan hasil $p = 0,039$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan : Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan terhadap tutorial, faktor lingkungan sosial memberikan kepuasan yang signifikan terhadap faktor yang lain.

Kata Kunci : PBL, Tutorial, Tutor, Peran Mahasiswa, Sarana Prasarana, Skenario, Lingkungan Sosial, Kepuasan

Pendahuluan

Pada tahun 1969 Problem Based Learning (PBL) dikenalkan dan berhasil mengubah metode pembelajaran Fakultas Kedokteran di seluruh dunia. Sistem kurikulum tutorial Problem Based Learning memiliki banyak kontroversi di sekolah-sekolah kedokteran di Asia dalam penerapannya. Akan tetapi sistem tersebut tetap digunakan, karena Problem Based Learning mempunyai bukti bahwa siswa-siswa maupun mahasiswa di Asia dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran Problem Based Learning¹. Penerapan metode Problem Based Learning ini dimulai pada tahun 2004/2005 di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Problem Based Learning ini bertujuan menyiapkan mahasiswa sebagai life-long learner atau pembelajar sepanjang hayat sehingga dimasa mendatang menjadi dokter yang terlatih menghadapi permasalahan dan mampu memecahkan masalah. Adapun dalam metode Problem Based Learning, kegiatan belajar mengajar meliputi tutorial, kuliah, praktikum, keterampilan klinik (Skills laboratorium atau Skills lab), belajar mandiri dan diskusi panel. Tutorial merupakan jantung bagi PBL².

Tutorial adalah diskusi kelompok kecil yang idealnya beranggotakan 8-12 orang, dimana mahasiswa dan tutor memiliki peran masing-masing yang harus dilaksanakan demi kelangsungan diskusi.

Selain itu dikenal istilah skenario yang merupakan kasus yang didiskusikan dalam tutorial, *the seven jumps* yang merupakan langkah-langkah pencapaian keefektifan tutorial, learning objective (LO) yang merupakan tujuan belajar mandiri mahasiswa³.

Kelompok tutorial yang aktif dicirikan dengan dinamika kelompok yang baik, tutor yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, partisipasi aktif semua mahasiswa dan kualitas skenario yang baik sebagai trigger material sehingga dapat memotivasi belajar. Tutor berfungsi sebagai learning facilitator dan knowledge transmission. Untuk menyukseskan tutorial, mahasiswa berkomunikasi secara aktif, mendengarkan satu sama lain, berpartisipasi secara aktif, memiliki

minat terhadap kelompok, dan keterlibatan semua mahasiswa dalam satu kelompok sangatlah penting⁴.

Penilaian tingkat kepuasan mahasiswa merupakan salah satu aspek penilaian terhadap kualitas dan mutu pelayanan pendidikan. Tingkat kepuasan mempunyai arti penting bagi kelangsungan sistem pendidikan yang menjadi salah satu bentuk pelayanan dalam bidang kesehatan. Hal ini dapat mengarahkan sistem pendidikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam memberikan kepuasan mahasiswa terhadap tutorial, diperlukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dominan menentukan tingkat kepuasan mahasiswa. Sehingga akan menghasilkan indikator yang perlu ditingkatkan atau dipertahankan untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari tutorial itu sendiri⁵.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimental dengan rancangan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*, artinya pengukuran variabel hanya dilakukan satu kali pada satu saat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2011 sampai 2014 dengan jumlah 828 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu mahasiswa berjumlah 90 orang dan telah mengikuti tutorial metode PBL.

Sampel yang diambil dapat mewakili populasi dalam penelitian dan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Kriteria inklusi

diantaranya adalah mahasiswa angkatan 2011- 2014 Program studi Pendidikan Dokter, bersedia menjadi responden dan telah mengikuti kegiatan tutorial PBL, dengan kriteria eksklusi tidak mengisi kuesioner secara lengkap dan mengikuti kegiatan tutorial < 75%. Variabel bebas atau independen pada penelitian ini adalah keterlibatan mahasiswa, skenario, tutor, sarana dan prasarana serta lingkungan sosial. Sedangkan variabel terikat atau dependen pada penelitian ini adalah kepuasan tutorial. Instrumen yang digunakan adalah form kuesioner, alat tulis dan satu unit laptop.

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada sampel untuk mendapatkan data primer tentang penilaian kepuasan. Kuesioner

diberikan pada sampel yang telah dipastikan memenuhi kriteria inklusi penelitian. Kuesioner diberikan pada pertemuan terakhir di kegiatan tutorial. Kuesioner diisi secara mandiri oleh sampel dalam satu waktu. Data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditabulasi dan dilakukan analisa komputer. analisa data menggunakan uji regresi multiple melalui program *SPSS*.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan mahasiswa angkatan 2011 sampai 2014 sebagai sampel, dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subjek penelitian adalah 90 mahasiswa yang sedang aktif mengikuti kegiatan tutorial Program Studi Pendidikan

Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta..

Tabel 1. Tabel uji analisis regresi berganda faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap tutorial PBL di FKIK UMY

No.	Aspek yang dinilai	Signifikansi
1.	Tutor	0,198
2.	Peran Mahasiswa	0,556
3.	Sarana Prasarana	0,913
4.	Skenario	0,808
5.	Lingkungan sosial	0,039

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel bebas seperti tutor, peran mahasiswa, sarana dan prasarana, dan skenario tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan tutorial. Sedangkan, variabel lingkungan sosial menunjukkan pengaruh yang

signifikan terhadap kepuasan tutorial .
Dibuktikan dengan didapatkan hasil
 $p = 0,039$ ($p < 0,05$).

Diskusi

Hasil pengukuran dengan analisis korelasi regresi menunjukkan dari kelima variabel bebas, yakni tutor, peran mahasiswa, sarana prasarana, skenario dan lingkungan sosial, didapatkan hanya lingkungan sosial yang memiliki signifikansi $<0,05$. Hal ini menunjukkan lingkungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan mahasiswa. Penjelasan mengenai hasil beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini akan dijabarkan dibawah ini.

1. Peran Tutor

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1. Didapatkan nilai $p=0,198$ ($p >$

$0,05$), artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran tutor dengan kepuasan mahasiswa dalam tutorial. Etika atau *attitude* tidak dapat kita lihat secara langsung, namun dapat kita simpulkan dari perilaku atau kebiasaan sehari-hari⁶. Faktor-faktor yang memberikan kepuasan mahasiswa yang kurang atau belum dilaksanakan dengan baik oleh dosen yakni diantaranya, kurang memperhatikan daya tangkap mahasiswa, serta kurang memperhatikan bagian materi yang belum dipahami mahasiswa⁷.

2. Peran mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1. Didapatkan nilai $p=0,556$ ($p > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran mahasiswa dengan kepuasan

mahasiswa dalam tutorial. Peran mahasiswa dalam pelaksanaan model pembelajaran PBL mahasiswa mempunyai peran penting karena mahasiswa termasuk salah satu yang ikut menentukan proses pembelajaran model PBL. Peran mahasiswa meliputi mengkaji kompetensi dosen, belajar secara aktif (dengan cara mendengar, membaca, menulis, diskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis dan evaluasi), baik secara individu maupun kelompok⁸. metode PBL memberikan keuntungan yakni salah satunya kepuasan mahasiswa dalam peran mahasiswa dalam berinteraksi antara mahasiswa-mahasiswa, dan interaksi mahasiswa-tutor⁹.

3. Sarana prasarana

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1. Didapatkan nilai $p=0,913$ ($p>0,05$), artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan kepuasan mahasiswa dalam tutorial, Ruangan yang sempit dan panas akan mengganggu konsentrasi mahasiswa dan begitu juga sarana penunjang pembelajaran yang kurang. Upaya memenuhi harapan siswa sehingga yang bersangkutan merasa puas dan terpenuhinya kebutuhan dalam lingkungan sekolah, disarankan agar terus mengupayakan sarana prasarana di sekolah. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah menambah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, menambah fasilitas dasar yang

diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan, menambah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran, menambah fasilitas informasi dan komunikasi secara gratis, seperti pemberian layanan internet gratis di lingkungan sekolah¹⁰. Pemenuhan sarana dan prasarana belajar dan lingkungan belajar yang juga memiliki hubungan yang bermakna dengan kepuasan mahasiswa terhadap tutorial. Sebuah penelitian menyebutkan faktor lingkungan fisik seperti desain arsitektur, luas ruangan, pencahayaan, kebisingan, suhu dan kualitas udara, letak kampus dan kemudahan akses berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Ketersediaan lingkungan belajar yang baik akan memudahkan mahasiswa untuk belajar. Hal ini secara tidak

langsung akan meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap tutorial¹¹.

4. Skenario

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1. Didapatkan nilai $p=0,808$ ($p>0,05$), artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran mahasiswa dengan kepuasan mahasiswa dalam tutorial. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan skenario tidak menunjukkan signifikansi terhadap kepuasan mahasiswa, skenario menggunakan masalah yang tepat sebagai pemicu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Walaupun “hanya” sebagai pemicu, masalah yang digunakan dalam PBL hendaknya realistis, membumi, sering dijumpai, sesuai dengan konteks masalah¹². Ketertarikan siswa dengan

skenario mengungkapkan bahwa 84% sangat tertarik dengan skenario dan merasa akrab dengan skenario, Hal ini menunjukkan adanya kepuasan siswa terhadap skenario yang didapat.

5. Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1. Didapatkan nilai $p=0,039(p>0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran mahasiswa dengan kepuasan mahasiswa dalam tutorial¹³. Lingkungan sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Perilaku yang baik mampu memberikan kepuasan pada antar anggota tutorial. Hal ini dikarenakan perilaku belajar kelompok dapat membangun proses saling berbagi informasi antar anggota.

Proses yang baik akan memberikan peningkatan hubungan, sehingga hubungan akan menjadi erat, komitmen untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam kelompok, dan mendorong anggota untuk peduli terhadap keberhasilan kelompoknya¹³.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan terhadap tutorial, faktor lingkungan sosial memberikan kepuasan yang signifikan terhadap faktor yang lain.

Saran

1. Diperlukan pengukuran tingkat kepuasan mahasiswa terhadap tutorial di FK UMY secara periodik dan hasilnya ditindak lanjuti.
2. Melibatkan lebih banyak sampel

Daftar Pustaka

1. Caesario, M. (2010). Medical students experience with problem based learning in Asia. *A Literature Review*, Vol I no. 01
2. Harsono. (2004). Pengantar Problem Based Learning. Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
3. Rahmat. (2014). Kiat sukses menjalani tutorial pbl menggunakan seven jump. Diakses pada tanggal 18 Maret 2015 dari <http://ilmupendidikankedokteran.com/2014/pengajaran-pembelajaran/kiat-sukses-menjalani-tutorial-pbl-menggunakan-seven-jump/>
4. Tams, F.H., Rahayu, G.R., Hadianto, T. (2006). Kongruensi Faculty Learning Objectives (FLO) dengan Student Learning Objectives (SLO) dalam Kurikulum Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Kesehatan Indonesia* Vol. 1, No.3:77-81
5. Widarti, Ari, I. A Eka Padmiari dan Ketuk Lilik Arwati. (2008). Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Proses Belajar Mengajar di Jurusan Gizi POLTEKKES DEPKES Denpasar. *Jurnal Skala Husada*. Vol.5. No.2. 163 – 167
6. Turnbul, J and Bienenstok, A. (1995). *Evaluation Methods : A Resouce Handbook Chapter 6.7 Profesional Behavior*. Canada : Mc Master University
7. Sulistiyono, S.S. (2013). Gambaran Kepuasan Belajar Mahasiswa Universitas Mercu Buana Jakarta. *JURNAL ILMU EKONOMI DAN SOSIAL*, 243-252
8. Hadi, R. 2007. *Dari Teacher-Centered Learning ke Student-Centered Learning: Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Insania, Vol.12, No. 3. hal. 408-419.
9. Liansyah, T. M. (2015). *PROBLEM BASED LEARNING SEBAGAI METODE PERKULIAHAN*. Pedagogik.
10. Puspayani, D. N. (2012). *Kontribusi Sarana Prasarana, Layanan Administratif, Kompetensi Profesionfal Guru Terhadap Kepuasan Belajar*.
11. Stith JS, Butterfield WH, Strube MJ, Deusinger SS, Gillespie DF. Personal, interpersonal, and organizational influences on student satisfaction with clinical education. *Phys Ther* 1998;78:635-45.

12. Wood DF. 2003. ABC of learning and teaching in medicine. Problem based learning. *BMJ*, 326
13. Van den Bossche, P., Gijsselaers, W.H., Segers, M., & Kirschner, P.A. (2006). Social and cognitive factors driving teamwork in collaborative learning environments: Team learning beliefs and behaviours. *Small Group Research*, 37, 490-521.